

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang.

Nyeri lutut merupakan suatu gangguan sistem muskuloskeletal meliputi tulang patela, sendi lutut, dan jaringan lunak (pembuluh darah, saraf, ligamen, otot, dan tendon). Nyeri lutut merupakan penyakit nyeri yang sering dikeluhkan oleh orang tua, dewasa, maupun anak-anak. Secara umum, nyeri lutut dapat terjadi segera setelah mengalami trauma dan dapat karena faktor atau kondisi degeneratif yang disebabkan oleh osteoarthritis (radang sendi), rematoid arthritis, dan gout (Haryanto, dkk., 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2008 menyimpulkan bahwa nyeri lutut diderita 151 juta jiwa di seluruh dunia yang menempati posisi ke enam (Azlin dan Lyn, 2011). National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES III) tahun 1988-1994 di Amerika nyeri lutut pada laki-laki adalah 18,1% dan pada perempuan 23,5% (Mardhiyah, dkk., 2011). Nyeri lutut di Indonesia mencapai 5% pada usia kurang dari 40 tahun, 30% pada usia 40 sampai 60 tahun, dan 65% pada usia lebih dari 65 tahun dan di RS Cipto Mangunkusumo, kasus nyeri lutut mencapai 56,7% (Haryanto, dkk., 2017). Menurut studi penelitian dipraktek akupunktur "E" Surabaya selama bulan Desember 2019 sebanyak 8 pasien yang menderita nyeri lutut datang berobat, baik yang kasusnya ringan maupun yang parah dan belum berobat kemanapun.

Pasien nyeri lutut diberi obat anti inflamasinon steroid (NSAID) dan obat analgesik atau obat penghilang rasa sakit. Sedangkan penanganan secara non farmakologi dapat berupa terapi fisik, seperti fisioterapi dan terapi akupunktur (Haryanto, dkk., 2017). Efek samping bila menggunakan obat NSAID jangka panjang adalah dapat mengakibatkan perdarahan pada saluran cerna, tukak peptik, perforasi dan gangguan ginjal (Mawarni, 2018).

Akupunktur adalah salah satu terapi untuk nyeri lutut yang tanpa efek samping. Akupunktur yang bekerja secara alami telah banyak digunakan untuk mengobati masalah nyeri lutut. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membuat studi kasus Asuhan Akupunktur dengan metode *Jin's 3 Needle* terhadap nyeri lutut di praktek akupunktur mandiri "E" Surabaya.

## **1.2 Batasan Masalah Penelitian**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur *Jin's 3 Needle* terhadap nyeri lutut di praktek akupunktur mandiri "E" Surabaya.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Bagaimana gambaran asuhan akupunktur *Jin's 3 Needle* terhadap nyeri lutut di praktek akupunktur mandiri "E" Surabaya.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan asuhan akupunktur *Jin's 3 Needle* terhadap nyeri lutut di praktek akupunktur mandiri "E" Surabaya.

## 1.5 Manfaat

a. Bagi Peneliti selanjutnya.

Sebagai penelitian pendahuluan untuk meneliti tentang nyeri lutut dengan klien yang lebih banyak dan pembahasan yang lebih mendalam.

b. Bagi Akupunktur Terapis.

Dapat menjadi alternative pengobatan pada penderita keluhan nyeri lutut, dengan menggunakan *Jin's 3 Needle*.

c. Bagi Institusi Kesehatan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Pembaca.

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran akupunktur untuk pengobatan nyeri lutut khususnya menggunakan metode *Jin's 3 Needle*.